



## Pemanfaatan Daun Ketepeng untuk Penyakit *Tinea Capitis* oleh Jamur Golongan Dermatophyta

Herry Hermansyah<sup>1\*</sup>, Azahra Olivia Khofipah<sup>2</sup>, Nyayu Shafa Zakiyah<sup>3</sup>, Diyanah Choirunnisyah Destriani<sup>4</sup>, Winda Audy Kinanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi D.III. Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang 30151

\*[herryhermansyah@poltekkespalembang.ac.id](mailto:herryhermansyah@poltekkespalembang.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Article history</b> <b>Submitted:</b> 2023-06-05 <b>Accepted:</b> 2023-06-15 <b>Published:</b> 2023-06-30 <b>DOI :</b> <a href="https://doi.org/">https://doi.org/</a></p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Tinea capitis</i> ; jamur</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Tinea capitis</i> ; fungus</p>	<p>Penyebab <i>Tinea capitis</i> adalah jamur Dermatofita yang menyerang rambut dan kulit kepala, dan biasanya terjadi pada anak-anak, paling sering menginfeksi anak-anak usia 3 sampai 14 tahun. Genus Jamur pada dermatofitosis dibagi menjadi tiga, yaitu; Epidermophyton, Microsporum, dan Trichophyton. Dan genus yang menginfeksi Pada <i>Tinea capitis</i> adalah genus Trichophyton dan Microsporum. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencegahan penyakit <i>Tinea capitis</i>. Dapat disimpulkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada warga di Kelurahan Kuto Batu sudah mengetahui jamur pada kulit kepala, namun beberapa diantara probandus belum mengetahui bahwa hal tersebut merupakan jamur. Oleh karena itu, melalui penyuluhan ini antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan ini dengan melihat banyaknya pertanyaan mengenai pemanfaatan daun ketepeng.</p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The cause of Tinea capitis is a dermatophyte fungus that attacks the hair and scalp, and usually occurs in children, most commonly infecting children ages 3 to 14 years. The genus Fungi in dermatophytosis is divided into three, namely; Epidermophyton, Microsporum, and Trichophyton. And the genus that infects Tinea capitis is the genus Trichophyton and Microsporum. This activity aims to improve knowledge and skills in preventing Tinea capitis. It can be concluded that the service activities that have been carried out on residents in Kuto Batu Village already know the fungus on the scalp, but some of the probandus do not know that it is a fungus. Therefore, through this counseling, the enthusiasm of the community is very high in this activity by seeing the many questions about the use of ketepeng leaves.</i></p>
<p><b>Penulisan Sitasi</b></p>	<p>Herry Hermansyah<sup>1</sup>, Azahra Olivia Khofipah<sup>2</sup>, Nyayu Shafa Zakiyah<sup>3</sup>, Diyanah Choirunnisyah Destriani<sup>4</sup>, Winda Audy Kinanti<sup>5</sup>. (2023). Pemanfaatan Daun Ketepeng Untuk Penyakit <i>Tinea Capitis</i> Oleh Jamur Golongan Dermatophyta. <i>Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)</i>, Vol. 4 (No. 1), 48-53. <a href="https://doi.org/">https://doi.org/</a></p>

## PENDAHULUAN

Dermatofitosis merupakan penyakit pada jaringan yang mengandung zat tanduk, misalnya stratum korneum pada epidermis, rambut, dan kuku, yang disebabkan oleh golongan jamur dermatofita. Dermatofita merupakan golongan jamur yang menyebabkan dermatofitosis. Dermatofita terbagi dalam 3 genus yaitu *Microsporum*, *Trichophyton*, dan *Epidermophyton* (Bitung, 2021).

*Tinea capitis* diakibatkan oleh infeksi jamur pada rambut dan kulit kepala. Gejalanya dapat berupa kulit kepala gatal, pitak, bersisik, hingga kebotakan yang meluas dan peradangan. Kurap kulit kepala atau *Tinea capitis* dapat dialami oleh semua orang, banyak ditemukan pada anak laki-laki usia 3 - 7 tahun. *Tinea capitis* disebut juga dermatofitosis kulit kepala. Penyakit ini mudah menyebar dan sangat menular. *Tinea capitis* dapat berkembang dan menyebabkan peradangan parah pada kulit kepala dengan kasus yang parah. Kondisi ini mengakibatkan timbulnya bekas luka di kulit kepala dan kerontokan rambut permanen.

Prevalensi dermatofitosis pada setiap negara menunjukkan angka yang berbeda. Data World Health Organization (WHO) infeksi dermatofitosis di dunia ditemukan sebanyak 20% kasus dan infeksi yang banyak ditemukan adalah *Tinea corporis*, *Tinea cruris*, *Tinea pedis*, *Onikomikosis*. Angka kejadian dermatomikosis di Jepang tahun 2016 didapatkan Dermatofitosis sebesar 85,2% dan yang banyak ditemukan adalah *T. pedis*, *T. unguium*, *T. corporis*, *T. cruris*, *T. manus*, *T. capitis*, dan *T. barbae*. Sementara di Portugal angka kejadian dermatofitosis didapatkan 1,5% pada *T. capitis*; banyak terjadi pada perempuan dewasa (Hidayat, 2018).

Di Indonesia *Tinea capitis* masih belum banyak terdata. Menurut data RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo periode 2005 sampai dengan 2010 persentase pasien *Tinea capitis* pada bagian Kulit dan kelamin sebesar 0,53%. Data RSUD Dr. Soetomo, Surabaya tahun 2014 sebanyak 0,5% dan tahun 2015 sebanyak 0,4% (Elisa & Ayu, 2013).

Secara epidemiologi, spesies *Tinea capitis* mempunyai berbagai variasi antara wilayah. Penularan terjadi karena orang berpindah-pindah tempat. *T. capitis* banyak menyerang anak-anak dan manusia yang tinggal di didaerah padat penduduk.

Penelitian Ina Astri Aryani di Palembang tahun 2020 melaporkan bahwa kasus *Tinea Kruris* ditemukan sebanyak 40% pada usia 15-24 tahun, jenis kelamin laki-laki sebesar 52% dan siswa sekolah 32%. Faktor risiko yang sering ditemukan antara lain: faktor higienitas berupa mandi satu kali sehari sebanyak 72%, tidak memiliki hewan peliharaan sebanyak 84% dan lama menderita penyakit 2 minggu sebanyak 52%. Penelitian Taufiq di Medan tahun 2017 didapatkan angka kejadian *Tinea Korporis* 46,6%, *Tinea Pedis* 31,4%, *Tinea Kruris* 27,2%, *Tinea Manus* 4,9%, *Tinea Kapitis* 2,9%; dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 66,7% (Alifah, 2021).

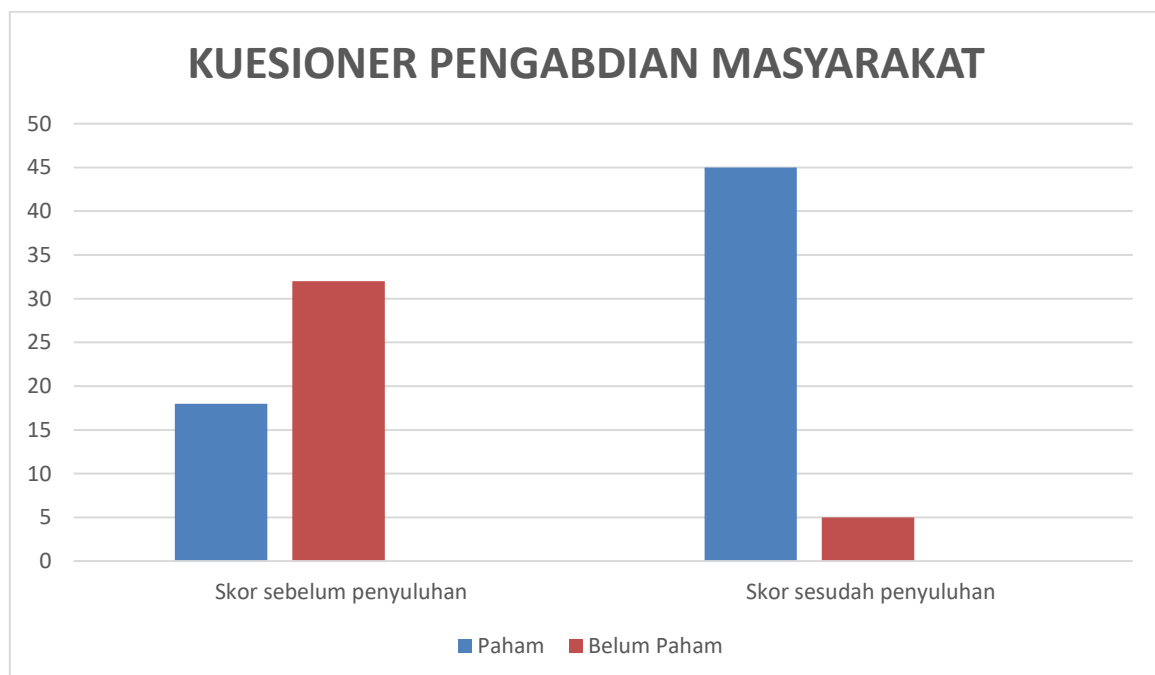
Penyakit yang sistemik pada pasien dengan gangguan sistem imun yang berat dapat terjadi. Pencegahan infeksi jamur dermatophyta dapat dilakukan dengan cara melalui pemanfaatan daun ketepeng menjadi salah satu solusi. Dengan hal ini edukasi di tujukan untuk tercapainya masyarakat yang terhindar dari jamur *Tinea capitis* golongan dermatophyta (Artanti, 2018).

## METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan. Jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 1 hari. Lokasi kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa dilaksanakan di Mushola Al-Ikhlas, Kelurahan Kuto Batu, Kecamatan Ilir Timur III, Kota Palembang. Metode yang diberikan kepada para ibu-ibu warga kuto adalah kegiatan penyuluhan dengan menggunakan slide dan leaflet. Penyampain materi dilakukan oleh ketua pelaksana kegiatan PKM dimana materi yang disampaikan berupa edukasi tentang Penyakit Kulit yang disebabkan oleh jamur, bagaimana cara pencegahannya dan cara penularanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan pada proses pembelajaran dan pengetahuan tentang infeksi kulit kepala menyebabkan penyakit jamur *T. capitis* dengan metode penyuluhan ini cukup efektif untuk memberikan gambaran terkait infeksi kulit kepala. Luaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Kuto batu Kecamatan Ilir Timur III yang diukur dengan memberikan berbagai pertanyaan terkait jamur kulit kepala melalui Kuisisioner. Dari ibu-ibu yang hadir rata-rata dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Mereka senang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Ibu-ibu Kelurahan Kuto Batu juga sangat antusias dengan adanya penyuluhan ini, yang di tandai dengan banyaknya ibu-ibu yang bertanya mengenai infeksi kulit kepala (*Tinea capitis*) yg disebabkan jamur dermatophyta ini.



Gambar 1. Hasil Kuisisioner

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa untuk kategori paham adalah jika responden menjawab “ya”  $\geq 10$  soal dari 15 pertanyaan, sedangkan untuk kategori belum paham adalah jika responden menjawab “ya”  $< 10$  soal dari 15 pertanyaan.

**Tabel 1. Hasil Pengetahuan**

Pengetahuan	Paham	Belum Paham
Sebelum	18 orang	32 orang
Sesudah	45 orang	5 orang
<b>Total Seluruh Peserta</b>		<b>50 orang</b>

\*hasil pemahaman masyarakat mengenai *Tinea capitis*

Pada tabel di atas terlihat sebelum dilakukan penyuluhan ada 18 (36%) orang yang paham terkait penyakit *Tinea capitis*. Setelah dilakukannya penyuluhan pengetahuan ibu-ibu disana meningkat menjadi 45 (90%). Ada peningkatan jumlah ibu-ibu yang paham mengenai penyakit kulit ini sebanyak 27 orang. Pada kegiatan ini ditemukannya kendala terkait pengisian kuisisioner karena terdapat beberapa ibu-ibu yang belum bisa baca tulis, sehingga beberapa anggota kami membantu untuk membacakan soal dan juga menuliskan jawabannya.

Berikut dokumentasi dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2. Pembukaan Kegiatan dilanjutkan Penyampaian materi dan Tanya Jawab**



**Gambar 3. Pengisian Kuesioner oleh ibu-ibu**



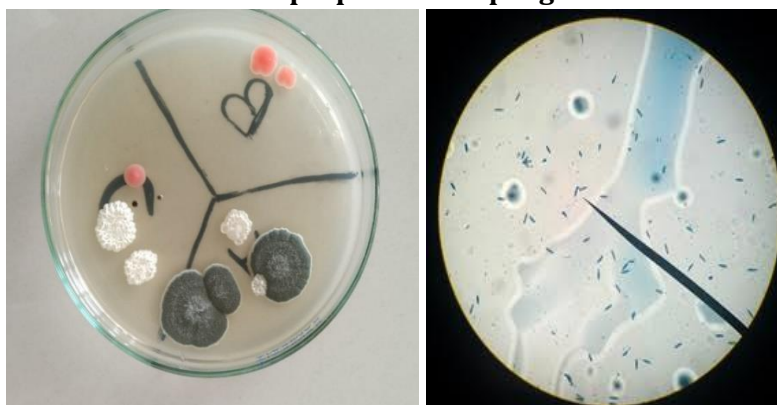
**Gambar 4. Foto Bersama dan pengambilan sampel**



**Gambar 5. Penanaman sampel ke media SDA**



**Gambar 6. Pembuatan prepareate dan pengamatan mikroskop**



**Gambar 7. Hasil Pengamatan koloni makroskopis dan mikroskopis**

## **KESIMPULAN**

Melalui penyuluhan yang dilaksanakan pada ibu-ibu di lokasi Pengabmas antusiasnya sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, beberapa dari mereka mengajukan pertanyaan terkait *Tinea capitis*. Setelah terjadinya peningkatan

pengetahuan kami harap tumbuhnya sikap kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit kepala yang disebabkan oleh *Tinea capitis*.

### **SARAN**

Saran kepada warga agar dapat memanfaatkan atau membaca bahan tentang penyakit kulit kepala yang disebabkan oleh *Tinea capitis* yang diberikan oleh PKM-P sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan. Kepada Ketua RT agar antusias mengajak masyarakat dalam kegiatan ini untuk menjaga kebersihan kulit kepala. Penyuluhan ini dapat dilanjutkan pada daerah lain dan juga dapat dengan cara pencegahan yang lebih baik dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit kulit kepala yang disebabkan oleh jamur.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang, Kepala Pusat Penelitian serta Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Palembang, Ketua Program Studi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis dan juga Ketua RT Kelurahan Kuto Batu, Kecamatan Ilir Timur III, Palembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifah, U. N. (2021). *Epidemiologi Tinea Capitis*.  
<https://www.alomedika.com/penyakit/dermatovenereologi/tinea-kapitis/epidemiologi>
- Artanti, M. F. N. M. L. O. (2018). AKTIVITAS ANTIFUNGI DAUN KETEPENG CINA (*Cassia alata* L.) FRAKSI ETANOL, N-HEKSAN, DAN KLOOROFORM TERHADAP JAMUR *Microsporium canis*. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v2i1.2134>
- Bitung, H. (2021). *Apa itu Dermatofitosis?* <https://herminahospitals.com/id/articles/apa-itu-dermatofitosis.html>
- Hidayat, R. (2018). Hubungan Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Dengan Kejadian Penyakit Dermatofitosis Di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Jurnal Ners*, 2(1), 86–94. <https://doi.org/10.31004/jn.v2i1.713>